

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan terkait pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurang efisiennya penerapan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Banyak kesulitan yang dialami siswa menengah kejuruan dalam pemahaman materi, dan masih malu bertanya ketika kurang mengerti dengan materi yang diberikan. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, hal ini dijelaskan dalam Permendbud RI No.41 tahun 2007. Proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa serta menghasilkan perubahan pada siswa. Oleh sebab itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus dilakukan oleh tenaga pengajar agar materi tersampaikan dengan efektif dan efisien. Di era globalisasi saat ini tenaga pengajar harus bisa menerima perkembangan zaman. Pembelajaran yang efektif dan tidak pasif akan menghasilkan output yang maksimal dan peningkatan pemahaman materi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. “Guru berperan sebagai fasilitator serta memberi arahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran dikelas sebaiknya guru tidak memosisikan siswa menjadi pendengar saja, tetapi guru sebaiknya memberi arahan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana”, (Harsanto, 2007). Pendapat lain “pembelajaran mencapai suatu tujuan dengan kombinasi unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling berpengaruh. Salah satu kewajiban guru adalah melakukan pembelajaran di

dalam kelas”, (Hamalik, 2003). Metode pembelajaran konvensional membuat siswa hanya menjadi pendengar saja karena guru yang lebih aktif dalam pembelajaran membuat siswa cenderung pasif terutama dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Setelah pembelajaran dilakukan biasanya siswa akan diberi tugas untuk melihat penguasaan materi yang telah dicapai siswa sebagai penilaian. Akibatnya, siswa hanya belajar di rumah jika diberi tugas saja dan tidak akan belajar apabila tidak ada tugas yang diberikan. Hal ini akan membuat siswa mendapat materi yang lebih sedikit karena hanya belajar saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan tidak belajar terlebih dahulu di rumah.

Perkembangan Teknologi dan Ilmu Pengetahuan berpengaruh pada kehidupan manusia salah satunya di bidang pendidikan. Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, hal ini membuat guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi saat pembelajaran. Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan di era globalisasi ini yaitu dengan kurikulum 2013. Di mana dalam proses pembelajaran guru bukan menjadi pusat pembelajar lagi, melainkan siswa yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran (*study center*). Dalam kurikulum ini, guru mempersiapkan bahan ajar dan diberi kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran, serta siswa harus lebih aktif daripada guru ketika proses pembelajaran.

Dari observasi yang saya lakukan bahwa model pembelajaran yang di terapkan pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif di SMK Teratai Putih Global Putih 1 Bekasi masih menggunakan metode konvensional, dalam metode pembelajaran ini banyak siswa belum dapat menyerap materi dengan baik karena

tidak memperhatikan guru dengan dengan baik ketika proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional atau ceramah membuat siswa kurang berperan dalam pembelajaran, siswa lebih memilih untuk mengobrol dengan temannya, dan banyak juga siswa yang hanya mencatat tanpa paham materi yang dijelaskan. Akibatnya banyak siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata.

Penjelasan hanya dalam bentuk kata kurang maksimal sehingga diperlukan media lain untuk mendukung dalam penyampaian materi. Media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media visualisasi seperti video, power point ataupun materi secara online. “Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator untuk menciptakan kondisi pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat menyimak materi dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai”, (Rahardjo, 2012). Pada kenyataannya proses pembelajaran saat ini masih terpaku terhadap guru dan masih banyak guru yang pada saat memberikan materi hanya sekedar memberikan materi tanpa memahami siswa sehingga banyak siswa yang masih kesulitan menangkap apa yang dilajarkan oleh para guru.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang bisa menanggulangi permasalahan– permasalahan siswa yang dirasakan siswa pada saat ini. Salah satu model pendidikan yang bisa menanggulangi permasalahan di atas merupakan metode pembelajaran *flipped classroom* ini siswa di tuntut belajar secara mandiri serta meningkatkan kreatifitas dengan metode ini siswa di bagikan materi di rumah dulu pada saat sebelum materi tersebut hendak di bahas di kelas keesokan harinya, siswa saat belajar di rumah hendak lebih efektif tanpa terpaku oleh waktu semacam waktu pendidikan di dalam kelas, maksudnya siswa hendak di bagikan materi oleh

guru di rumah berbentuk video, power point, ataupun modul online sehingga pendidikan di kelas tinggal mengulas kesulitan yang di temukan oleh para siswa kala belajar di dalam rumah. “Metode *flipped classroom* melibatkan peserta didik berpartisipasi efektif secara individu dalam pemahaman materi pelajaran di luar kelas dengan waktu yang tidak terbatas sebelum memulai pembelajaran didalam kelas”, (Wulandari, 2014). Hal ini dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar sehingga waktu di dalam kelas dapat digunakan untuk pemecahan masalah yang ditemukan peserta didik dalam belajar di rumah dengan dibantu oleh guru atau ahli.

Mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi dalam pelajaran ini masih banyak ditemui siswa yang kurang dalam menguasai dan memahami pelajaran tersebut karena keterbatasan pengetahuan siswa dan kurangnya digali kreativitas dan kemandirian siswa, terutama dalam materi analisis tentang *jacking*, *blocking*, *lifting* dan pengangkatan benda kerja, sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik. Maka setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *flipped classroom* semua siswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam belajar dan mampu belajar dengan mandiri sehingga dapat mengetahui materi analisis tentang *jacking*, *blocking*, *lifting*, dan pengangkatan benda kerja sesuai dengan intruksi guru melalui pembelajaran yang diberikan secara online. Siswa di berikan materi secara online oleh guru sehingga ketika praktik di kelas siswa bisa menerapkan apa yang di berikan guru di rumah dan para guru tinggal membantu siswa jika ada kesulitan

dalam mempelajari materi analisis tentang *jacking*, *blocking*, dan *lifting*, dan pengangkatan benda kerja.

Berdasarkan latar belakang, untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *flipped classroom* dapat mempengaruhi hasil belajar pekerjaan dasar otomotif kelas X maka perlu diadakan penelitian mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran *Flipped classroom* Terhadap Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Kelas X di SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi Tahun Ajaran 2021 – 2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran siswa dengan metode konvensional di sekolah masih dibatasi oleh ruang dan waktu.
- 2) Kurangnya waktu yang dibutuhkan dalam proses penyampaian materi dan praktik dengan jumlah banyak disekolah.
- 3) Nilai rata-rata siswa masih rendah.
- 4) Pengaruh penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap peningkatan hasil belajar materi *jacking*, *blocking*, *lifting* dan pengangkatan benda kerja sebelum menggunakan model *flipped classroom* dengan setelah menggunakan model pembelajaran *flipped classroom*.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan ilmu dari penulis, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar pekerjaan dasar otomotif kelas X Di SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Otomotif kelas X SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan “Mengetahui bagaimana pengaruh penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* terhadap hasil belajar Pekerjaan Dasar Otomotif kelas X SMK Teratai Putih Global 1 Bekasi”.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk pembelajaran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *flipped classroom* sekaligus menjadi bahan atau landasan diadakannya penelitian lanjutan yang dapat melengkapi penelitian ini dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat dan keefektifan dalam penggunaan metode pembelajaran *flipped classroom*.

2. Bagi Peneliti Lain

1) Untuk menambah pengetahuan dalam melakukan proses penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yang relevan pada penelitian yang masih satu jenis.

3. Bagi Siswa

- 1) Membantu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam memahami materi analisa tentang *jacking*, *blocking*, *lifting*, dan pengangkatan benda kerja.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru yang menarik dalam proses pembelajaran analisa tentang *jacking*, *blocking*, *lifting*, dan pengangkatan benda kerja.

4. Bagi Guru

- 1) Sebagai metode belajar baru guru SMK mengenai metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, khususnya pada model pembelajaran *flipped classroom*.

5. Bagi Sekolah

- 1) Menambah koleksi metode pembelajaran yang dapat di pergunakan dalam materi yang berbaur praktikum atau yang lainnya.
- 2) Memudahkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi siswa yang berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

